

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang ada adalah seluruh auditor di KAP Semarang.

Sementara menurut Sugiyono (2011), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	KAP	Auditor Bersedia
1.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	6
2.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	6
3.	KAP Tri Bowo Yulianti	6
4.	KAP Sodikin & Harijanto	6
5.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	-
6.	KAP I. Soetikno	-
7.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	6
8.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	6
9.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	-
10.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	-
11.	KAP Tarmizi Achmad	-
12.	KAP Leonard, Mulia & Richard	-
13.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	6

14.	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	-
15	KAP Heliantono & Rekan	-
	TOTAL	42

Sumber : <http://iapi.or.id/kap/>, 2016

3.2. Sumber dan Jenis Data

3.2.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2011) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke KAP di kota Semarang.

3.2.2. Jenis Data

Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2011) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa kuesioner ke KAP di kota Semarang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ke KAP di kota Semarang. Pengertian kuesioner menurut Sugiyono (2011) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu: *burnout* dan empat variabel independen yaitu: *role ambiguity*, *role conflict*, *role overload* dan tipe kepribadian.

3.4.1. *Burnout*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *burnout* yaitu kondisi di mana auditor mengalami tekanan atau stress yang berkepanjangan. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dari Kalbers dan Fogarty (2005) dengan pengukuran Skala Likert 5 Point: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *burnout* yang dialami para auditor di KAP.

3.4.2. *Role Ambiguity*

Role ambiguity adalah persepsi auditor tentang tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan lainnya, dan ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dari Agustina (2009) dengan pengukuran Skala Likert 5 Point: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *role ambiguity* yang dialami para auditor di KAP.

3.4.3. Role Conflict

Role conflict adalah persepsi auditor tentang situasi tekanan untuk melakukan tugas berbeda dan tidak konsisten dalam waktu bersamaan. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dari Agustina (2009) dengan pengukuran Skala Likert 5 Point: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *role conflict* yang dialami para auditor di KAP.

3.4.4. Role Overload

Role overload adalah suatu keadaan di mana auditor memiliki terlalu banyak pekerjaan untuk dilaksanakan pada suatu waktu tertentu. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dari Agustina (2009) dengan pengukuran Skala Likert 5 Point: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *role overload* yang dialami para auditor di KAP.

3.4.5. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah sifat dasar yang dibawa dari lahir dan dimiliki oleh masing-masing auditor. Terdapat tipe kepribadian: A dan B. Variabel ini menggunakan pengukuran dari Robbins (2008). Saat pengujian menggunakan variabel dummy berupa 1 untuk tiap karakteristik tipe kepribadian A yang dipilih dan 0 untuk tiap karakteristik tipe kepribadian B yang dipilih. Hasilnya didapat dari penjumlahan 7 poin karakteristik *tickmark*, dengan jumlah skor maksimal 7

dan jumlah skor minimal 0. Jumlah skor A dibandingkan dengan jumlah skor B. Jika responden memberikan *tickmark* lebih banyak A daripada B berarti responden masuk ke dalam tipe kepribadian A. Dan sebaliknya jika responden memberikan *tickmark* lebih banyak B daripada A berarti responden masuk ke dalam tipe kepribadian B. Tidak mungkin adanya jumlah skor yang sama antara tipe kepribadian A dan B mengingat karakteristik tipe kepribadian berjumlah ganjil sejumlah 7 karakteristik.

3.5. Pengujian Kualitas Data

3.5.1. Uji Validitas

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2009).

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik *cronbach's alpha* (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Ghozali, 2009).

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah data berdistribusi normal / tidak. Dilakukan dengan statistik *kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.6.2. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel

nilai *absolute residual* (ABS_RES) > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

3.6.3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* > 0,1 dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009).

3.7. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan regresi linear berganda. Bentuk persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{BURNOUT} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ROLE_AMB} + \alpha_2 \text{ROLE_CONF} + \alpha_3 \text{ROLE_OVER} + \alpha_4 \text{TIPE_KEP} + \varepsilon$$

Di mana :

BURNOUT = *burnout*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien

ROLE_AMB = *role ambiguity*

ROLE_CONF = *role conflict*

ROLE_OVER = *role overload*

TIPE_KEP = tipe kepribadian, variabel dummy berupa 1 untuk tipe kepribadian A dan 0 untuk tipe kepribadian B

e = *error*

Kriteria penerimaan hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 apabila nilai $\text{sig}/2 < 0,05$ dan nilai α_1 , α_2 dan $\alpha_3 > 0$ maka diterima (hipotesis berarah). Kriteria penerimaan hipotesis H_4 apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ (hipotesis tidak berarah).

